



ALIH WAHANA IKLAN EDUKASI MENJADI TEKS PERSUASI DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR MENULIS TEKS PERSUASI

Regina Samosir¹, Muhammad Badrus Siroj²

Universitas Negeri Semarang^{1,2}

e-mail: samosirregina@students.unnes.ac.id, badrussiroj@mail.unnes.ac.id

Diterima: 24/07/2026; Direvisi: 19/08/2026; Diterbitkan: 29/08/2026

ABSTRAK

Kemampuan menulis teks persuasi peserta didik masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam menemukan ide, mengembangkan argumen, dan menyusun tulisan yang menarik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sumber belajar yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik agar kegiatan menulis tidak hanya berorientasi pada pemahaman struktur, tetapi juga pada pengembangan gagasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses alih wahana iklan edukasi menjadi teks persuasi serta menganalisis kelayakannya sebagai sumber belajar menulis teks persuasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai teori Miles and Huberman. Data penelitian berupa 30 poster iklan edukasi yang diperoleh dari *platform Pinterest*, lalu dilakukan reduksi data sehingga diperoleh sepuluh data iklan edukasi yang memenuhi syarat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses alih wahana mampu menghasilkan teks persuasi yang relevan dengan kehidupan peserta didik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP/SMA. Sepuluh iklan edukasi yang telah dialihwahanakan dinilai layak digunakan sebagai sumber belajar berdasarkan empat aspek kelayakan sumber belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan alih wahana iklan edukasi dapat menjadi inovasi sumber belajar yang kontekstual, menarik, dan efektif dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Kata Kunci: *Alih Wahana, Iklan Edukasi, Teks Persuasi*

ABSTRACT

Students' ability to write persuasive texts still faces various challenges, particularly in generating ideas, developing arguments, and producing engaging written texts. This condition indicates the need for contextual learning resources that are closely related to students' experiences, enabling writing activities to focus not only on understanding text structure but also on developing ideas. This study aims to examine the process of adapting educational advertisements into persuasive texts and to analyze their suitability as a learning resource for writing persuasive texts. In this study, the author employed a qualitative descriptive approach using document analysis. The data analysis techniques used in this study included data reduction, data presentation, and drawing conclusions in accordance with the theory of Miles and Huberman. The research data consisted of 30 educational advertising posters obtained from the Pinterest platform; data reduction was then performed to identify ten educational advertisements that met the criteria. The results indicate that the adaptation process successfully produced persuasive texts that are relevant to students' lives, communicative, and aligned with the characteristics of Indonesian language learning at the junior high and senior high school levels. The ten adapted educational advertisements were assessed as suitable for



use as learning resources based on four aspects of learning resource suitability. This study demonstrates that the adaptation of educational advertisements can serve as an innovative, contextual, engaging, and effective learning resource for teaching persuasive writing.

Keywords: *Transformation, Educational Advertisements, Persuasive Text*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Menurut Tarigan (2013), definisi menulis adalah “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Melalui pembelajaran menulis teks persuasi, peserta didik tidak hanya sekadar belajar merangkai kalimat untuk memengaruhi atau mengajak pembaca, melainkan juga belajar menyampaikan argumen mereka secara logis dan sistematis. Sayangnya, beberapa studi menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi masih tergolong rendah. Menurut Dewi (2025), kesulitan dalam menulis teks persuasif umumnya meliputi minimnya ide, kesalahan dalam menyusun struktur teks, lemahnya dalam menyusun argumen, dan rendahnya motivasi menulis. Rendahnya minat ini sering kali disebabkan oleh penggunaan sumber belajar yang sifatnya masih konvensional, sehingga kegiatan menulis terasa kurang kreatif dan menjadi sebuah beban bagi mereka. Salah satu media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik adalah iklan layanan masyarakat yang bersifat edukasi. Menurut Gunalan & Hasbullah (2020), iklan sebagai media persuasi memiliki peranan penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat melalui bahasa visual yang dihadapinya. Selain visualnya yang menarik, iklan edukasi ini dapat dengan mudah ditemui oleh peserta didik melalui media digital.

Untuk menjembatani sebuah iklan berbentuk visual ke dalam bentuk teks tulis, diperlukan sebuah proses pengubahan medium yang disebut alih wahana. Alih wahana adalah proses pengalihan dari satu medium ke medium yang lain untuk mengungkapkan, mencapai, atau memamerkan sebuah gagasan atau perasaan (Damono, 2018). Proses ini bukan hanya melibatkan pemindahan medium, tetapi juga penyesuaian struktur, gaya bahasa, dan argumentasi yang sesuai dengan kaidah teks persuasi. Menurut Ardiansyah et al. (2020), dalam kegiatan alih wahana, isi informasi dapat diolah dan kemudian disajikan dalam bentuk pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar menulis, tetapi juga berlatih menelaah dan mentransformasi pesan. Akan tetapi, sering kali sumber belajar yang digunakan di kelas hanya sebatas teks yang bersifat tradisional dan kurang menarik bagi peserta didik. Maka dari itu, pemanfaatan hasil alih wahana iklan edukasi sebagai sumber belajar memberikan perubahan baru dalam pemenuhan materi ajar di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Niranjani & Wirahyuni (2024): alih wahana merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pembaruan media pembelajaran atau sumber belajar. Maka dari itu, melalui proses alih wahana, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman literasi kritis, memahami pesan sosial, sekaligus melatih kemampuan menulis dengan cara yang kreatif dan kontekstual.

Sebagai alternatif sumber belajar, alih wahana iklan edukasi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkaya ide dan minat peserta didik dalam menulis teks persuasi, serta memberikan nilai-nilai edukasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka. Terdapat penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu penelitian oleh Putri *et al.* (2021) yang meneliti tentang penggunaan media video iklan layanan masyarakat di kanal youtube terhadap



pembelajaran menulis paragraf persuasi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama menggunakan iklan sebagai penunjang pembelajaran menulis teks persuasi. Penelitian selanjutnya yang masih selaras dilakukan oleh Doyin & Zuliyanti (2026) yang melakukan penelitian berupa pelatihan mengalihwahkan karya sastra menjadi teks iklan untuk guru Bahasa Indonesia di SMA Kabupaten Rembang. Penelitian lain yang juga masih sejalan dengan penelitian penulis telah dilakukan oleh Topo *et al.* (2024) yang meneliti kemampuan mengonversi teks cerita rakyat menjadi naskah drama oleh peserta didik kelas XI bahasa SMAN 1 Taebenu Baumata Kupang. Ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, sebab ketiganya ada yang meneliti penggunaan media video iklan dalam menulis persuasi, lalu pelatihan mengalihwahkan sebuah bentuk karya sastra menjadi iklan, dan yang terakhir mengonversi bentuk sastra ke dalam bentuk sastra pula.

Hal yang membedakan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, bahwa penulis berusaha memberikan kebaruan pada aspek pemanfaatan proses alih wahana yang selama ini dominan pada ranah sastra, namun kini diaplikasikan pada media iklan edukatif ke dalam bentuk teks persuasi. Penelitian ini sangat penting, karena banyak peserta didik yang merasa bosan dengan contoh-contoh di buku paket yang terasa kaku dan kurang menarik. Dengan mengalihwahkan iklan edukasi, guru dapat menyajikan materi menulis teks persuasi yang lebih baru dan menarik, namun tetap memenuhi standar capaian pembelajaran. Melalui proses ini pula, pembelajaran menulis teks persuasi bukan lagi menjadi tugas yang berat; sebaliknya, pembelajaran menjadi lebih kreatif karena ide dan bahan menulis dapat dengan mudah peserta didik temukan melalui internet.

Penulis telah memilih sepuluh poster iklan edukasi yang siap dialihwahkan menjadi teks persuasi, yaitu meliputi edukasi terkait anti-bullying, kebersihan lingkungan, literasi, toleransi keberagaman Indonesia, kesehatan tubuh, pelestarian budaya Indonesia, dan edukasi bijak menggunakan media sosial. Penulis juga akan menganalisis kelayakan dari hasil alih wahana tersebut yang menjadikannya berbeda dengan penelitian terdahulu. Secara praktis, hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh penulis memberikan manfaat yang nyata, terlebih bagi guru, karena memberikan pilihan sumber belajar yang lebih baru dan menarik untuk mengatasi kejenuhan belajar. Bagi peserta didik, mereka akan lebih kritis dalam memaknai pesan iklan di media digital dan lebih mahir dalam menyusun teks persuasi untuk meyakinkan pembaca. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang alih wahana dengan mengambil judul penelitian “Alih Wahana Iklan Edukasi Menjadi Teks Persuasi dan Kelayakannya Sebagai Sumber Belajar Menulis Teks Persuasi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik studi dokumen. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses alih wahana poster iklan edukasi menjadi teks persuasi serta mengkaji kelayakan hasil alih wahana sebagai sumber belajar menulis teks persuasi. Data penelitian berupa poster iklan edukasi yang diperoleh dari platform Pinterest, sedangkan sumber data dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan teknik catat, yaitu dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, mencatat, dan mengelompokkan poster yang ditemukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.



Data awal penelitian terdiri atas 30 poster iklan edukasi yang diperoleh dari Pinterest. Selanjutnya, dilakukan reduksi data untuk menentukan poster yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu poster memiliki pesan edukatif yang jelas, mengandung unsur ajakan atau dorongan kepada pembaca, mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik, memiliki informasi yang dapat dikembangkan menjadi gagasan dan argumen, serta memungkinkan untuk dialihwahkan ke dalam bentuk teks persuasi yang sesuai dengan struktur teks persuasi. Poster yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak digunakan sebagai data utama penelitian. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 10 poster iklan edukasi yang memenuhi kriteria dan selanjutnya dianalisis melalui proses alih wahana menjadi teks persuasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi 30 poster berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 10 poster yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap penyajian data, poster yang terpilih dialihwahkan menjadi teks persuasi, kemudian teks tersebut dianalisis berdasarkan struktur pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Selanjutnya, hasil alih wahana dianalisis berdasarkan empat aspek kelayakan sumber belajar, yaitu aspek kebahasaan, isi dan materi, kesesuaian kurikulum, dan psikologi peserta didik. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis struktur teks persuasi dan keempat aspek kelayakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mencakup dua fokus utama, yaitu (1) struktur teks persuasi yang terdapat pada teks hasil alih wahana dan (2) empat aspek kelayakan teks persuasi sebagai sumber belajar. Analisis struktur dilakukan untuk mengetahui sejauh mana poster iklan edukasi dapat dikembangkan menjadi teks persuasi yang memiliki pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Sementara itu, analisis kelayakan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian teks hasil alih wahana berdasarkan aspek kebahasaan, isi dan materi, kesesuaian kurikulum, serta psikologi peserta didik. Sumber data penelitian berupa poster iklan edukasi yang dipilih berdasarkan kesesuaian tema dengan kehidupan peserta didik dan potensinya untuk dikembangkan menjadi teks persuasi.

Struktur Teks Persuasi Hasil Alih Wahana

Hasil analisis menunjukkan bahwa sepuluh poster iklan edukasi yang dialihwahkan dapat dikembangkan menjadi teks persuasi dengan struktur yang meliputi pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Keempat struktur tersebut tidak muncul secara terpisah, tetapi membentuk rangkaian yang saling berkaitan dalam membangun pesan persuasif. Pengenalan isu berfungsi membuka permasalahan, rangkaian argumen memperkuat permasalahan melalui alasan atau informasi pendukung, pernyataan ajakan mengarahkan pembaca pada tindakan tertentu, sedangkan penegasan kembali memperkuat kembali pesan yang telah disampaikan.

Pengenalan Isu

Pengenalan isu merupakan pengantar atau penyampaian permasalahan, fenomena, atau topik yang akan dibahas dalam teks. Pada bagian ini, penulis mulai menjelaskan latar



belakang masalah, sehingga pembaca dapat memahami konteks yang akan dibahas selanjutnya. Pengenalan isu menjadi kunci awal supaya pembaca memiliki gambaran umum dan ketertarikan terhadap sebuah teks sebelum nantinya masuk ke tahap ajakan. Adapun pengenalan isu yang terdapat pada teks hasil alih wahana adalah sebagai berikut.

Data (1)

“Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman yang cukup luar biasa, seperti keberagaman agama, bahasa, suku, dan budaya. Keberagaman inilah yang hadir secara langsung di sekolah kita setiap hari. Dibalik indahnya keberagaman Indonesia, nyatanya masih banyak sikap yang kurang intoleran antarmasyarakat, termasuk di lingkungan sekolah.....” (Teks 2, paragraf 1)

Data (1) memaparkan keberagaman yang ada di Indonesia dan hadir secara langsung di lingkungan sekolah. Isu yang diangkat pada teks berjudul “Keberagaman dan Perbedaan Bukanlah Sebuah Penghalang” adalah sikap toleransi yang perlu ditanam di lingkungan pendidikan. Hal ini penting, karena dalam lingkup pendidikan kerap kali terjadi *bullying* yang mengarah pada perbedaan agama, bahasa, suku, dan budaya.

Data (2)

“Pernahkah kalian mendengar cerita teman sekelas yang mampu tidak tidur hingga pukul tiga pagi bahkan lebih? Atau bahkan diri kalian sendiri? Kebiasaan begadang masih sering kali dilakukan oleh sebagian peserta didik, terutama karena penggunaan gadget hingga larut malam. Kebiasaan ini akan berdampak buruk bagi tubuh kita, apalagi terus dilakukan secara berulang dalam jangka waktu yang lama.....” (Teks 7, paragraf 1)

Data (2) mengangkat isu terkait kebiasaan peserta didik yang suka begadang hingga larut malam. Teks yang berjudul “Stop Begadang! Sayangi Dirimu Ubah Pola Tidurmu” ingin memaparkan di tahap awal terkait dampak buruk dari kebiasaan begadang. Data (1) dan (2) dapat dijadikan sumber belajar peserta didik sebagai pengingat mereka untuk saling menghargai perbedaan di sekolah dan belajar mengelola waktu dengan baik terutama waktu untuk beristirahat.

Rangkaian Argumen

Sejumlah argumen, opini, alasan, serta fakta yang disampaikan penulis guna memperkuat isu yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada bagian ini, argumen harus logis, relevan, dan didukung data agar pembaca merasa yakin. Adapun rangkaian argumen yang terdapat pada teks hasil alih wahana adalah sebagai berikut.

Data (3)

“Bullying bukan sekadar kenakalan biasa, dampaknya akan jauh lebih dalam dan bertahan lama jika terus kita abaikan. Peserta didik yang menjadi korban bullying terbukti mengalami trauma, merasa terintimidasi, penurunan prestasi belajar, mengalami depresi, kehilangan rasa percaya diri, bahkan sampai ada yang melukai dirinya sendiri.....” (Teks 3, paragraf 2)



Data (3) memaparkan argumen terkait dampak dari tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Rangkaian argumen yang terdapat pada teks berjudul “Gen Z Hebat Tanpa *Bullying*” ingin memberitahu pembaca bahwa tindakan *bullying* perlu diatasi secepatnya; jika tidak, dampaknya akan jauh lebih parah bagi korban.

Data (4)

“Tak hanya itu, di tengah gempuran konten video singkat yang menghibur di media sosial, budaya membaca atau literasi di kalangan peserta didik kian hari kian meredup. Padahal dengan kita membaca dapat menurunkan stress hingga 60%.....” (Teks 8, paragraf 2)

Pada data (4) ingin disampaikan bahwasanya terjadi penurunan tingkat literasi pada peserta didik yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial. Teks yang berjudul “Menjadi Generasi Unggul dengan Literasi” juga memaparkan fakta bahwasanya membaca dapat menurunkan stres hingga 60%. Data (3) dan (4) dapat dijadikan sumber belajar peserta didik sebagai pengingat mereka untuk menghentikan serta mencegah segala bentuk tindakan *bullying* di sekolah dan meningkatkan minat baca mereka.

Pernyataan Ajakan

Bagian ini merupakan inti dari teks persuasi yang berisi dorongan kepada pembaca untuk bertindak sesuai dengan tujuan penulis. Ajakan tersebut bisa disampaikan secara tersurat maupun tersirat. Jadi, kehadiran argumen-argumen pada paragraf sebelumnya guna memperkuat ajakan penulis pada paragraf selanjutnya. Adapun pernyataan ajakan yang terdapat pada teks hasil alih wahana adalah sebagai berikut.

Data (5)

“Oleh karena itu, ayo olahraga sekarang juga! Mari kita bersama-sama membiasakan tubuh kita untuk bergerak dan tidak diam menatap gawai setiap harinya. Tidak perlu lama, cukup luangkan waktu minimal 30 menit untuk bergerak aktif, baik di rumah maupun saat berada di sekolah.....” (Teks 6, paragraf 3)

Data (5) berisi ajakan langsung kepada pembaca agar rajin bergerak dan berolahraga, terlebih pada peserta didik yang kesehariannya menatap gawai. Pernyataan ajakan yang terdapat pada teks berjudul “Tubuh Sehat Prestasi Melesat” berisi informasi yang juga menyatakan bahwa aktivitas berolahraga tidak perlu lama, kita hanya perlu meluangkan waktu 30 menit saja agar tubuh tetap bergerak sehat.

Data (6)

“Mari kita melestarikan budaya Indonesia dengan memanfaatkan teknologi digital. Mulailah dengan membuat konten positif tentang budaya lokal, membagikan informasi budaya di media sosial, atau mengikuti kegiatan seni tradisional yang dipublikasikan secara daring.....” (Teks 10, paragraf 3)

Pada data (6), kita diajak untuk memanfaatkan kemajuan teknologi demi melestarikan warisan budaya Indonesia. Teks yang berjudul “Dukung Warisan Budaya Indonesia dengan Digitalisasi” juga memberikan contoh bagaimana kita memanfaatkan teknologi untuk



pelestarian budaya. Data (5) dan (6) dapat dijadikan sumber belajar peserta didik sebagai pengingat mereka untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh dengan olahraga yang cukup dan memanfaatkan teknologi sebagai media digitalisasi pelestarian budaya.

Penegasan Kembali

Bagian ini berfungsi untuk merangkum dan memperkuat pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya. Bagian ini biasanya ditandai dengan ungkapan-ungkapan seperti oleh karena itu, dengan demikian, atau kesimpulannya langsung. Adapun penegasan kembali yang terdapat pada teks hasil alih wahana adalah sebagai berikut.

Data (7)

“..... Maka dari itu, sekolah yang menerapkan kebiasaan 3R akan menjadi perwujudan nyata bagaimana pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan.”
(Teks 5, paragraf 4)

Data (7) berisi penegasan kembali tentang penerapan 3R di sekolah yang sudah disampaikan di paragraf sebelumnya. Teks yang berjudul “Pelajar Cerdas Peduli Lingkungan: Terapkan 3R di Sekolah!” mendorong peserta didik agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Data (8)

“..... Oleh karena itu, setiap peserta didik memiliki peranan penting dalam melestarikan budaya melalui tindakan nyata di dunia digital. Melalui kesadaran ini, kita telah mewujudkan sekolah yang peduli dan bangga terhadap kekayaan budaya Indonesia.” (Teks 10, paragraf 4)

Pada data (8), peserta didik ditegaskan kembali bahwa di tangan kitalah warisan budaya Indonesia akan tetap ada. Teks yang berjudul “Dukung Warisan Budaya Indonesia dengan Digitalisasi” juga menegaskan bahwa dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, kita bisa melestarikan warisan budaya Indonesia dengan digitalisasi. Data (7) dan (8) dapat dijadikan sumber belajar peserta didik sebagai pengingat mereka untuk peduli pada lingkungan yang ada di sekitarnya dan memanfaatkan teknologi sebagai media digitalisasi pelestarian budaya.

Kelayakan Iklan Edukasi sebagai Sumber Belajar Menulis Teks Persuasi

Kelayakan hasil alih wahana dari sebuah gambar iklan edukasi menjadi sebuah teks persuasi akan dianalisis berdasarkan empat aspek, yaitu aspek kebahasaan, aspek isi dan materi, aspek kesesuaian kurikulum, dan aspek psikologi. Adapun penjelasan analisis dari keempat aspek kelayakan sebagai berikut:

Aspek Kebahasaan

Berdasarkan sepuluh iklan edukasi yang telah dialihwahanakan, teks persuasi disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga pesan edukasi dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, pada beberapa teks ditemukan penggunaan kata teknis. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut.



Data (1)

“Peserta didik yang menjadi korban bullying terbukti mengalami trauma, merasa terintimidasi, penurunan prestasi belajar, mengalami depresi, kehilangan rasa percaya diri, bahkan sampai ada yang melukai dirinya sendiri.” (Teks 3, paragraf 2)

Data (1) ditemukan kata teknis berupa “trauma” yang dapat diartikan sebagai respons emosional atau psikologis yang mendalam terhadap suatu peristiwa yang sangat menyakitkan, menakutkan, atau bahkan membekas hingga mengganggu fungsi mental penderitanya.

Data (2)

“Jejak digital yang buruk dapat menimbulkan berbagai dampak yang dapat merugikan kita, seperti rusaknya citra diri hingga berkurangnya kepercayaan orang lain.” (Teks 4, paragraf 2)

Kemudian, kata teknis selanjutnya yang ada pada data (2) adalah “jejak digital” yang dapat diartikan sebagai data atau rekam jejak aktivitas seseorang saat menjelajah internet, mencakup unggahan, riwayat pencarian, hingga lokasi.

Data (3)

“Sampah anorganik seperti plastik dan kertas yang dapat didaur ulang biasanya memiliki tong berwarna kuning.” (Teks 9, paragraf 2)

Kata teknis lainnya pada data (3), “anorganik”, dapat diartikan sebagai materi yang bukan berasal dari makhluk hidup, seperti mineral atau bahan sintetis, dan umumnya sangat sulit terurai secara alami.

Aspek Isi dan Materi

Berdasarkan sepuluh iklan edukasi yang telah dialihwahkan menjadi sebuah teks persuasi, semua teks layak dijadikan sumber belajar peserta didik dalam menulis teks persuasi. Kesepuluh teks tersebut mencakup edukasi terkait anti *bullying*, kebersihan lingkungan, literasi, toleransi keberagaman Indonesia, kesehatan tubuh, pelestarian budaya Indonesia, dan edukasi bijak menggunakan media sosial. Beberapa edukasi tersebut tentunya dekat dengan kehidupan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

Data (4)

“Menjaga kebersihan lingkungan sekolah tidak menghabiskan waktu yang lama, hanya butuh kemauan dan kesadaran kita. Jadi, mari kita bersama-sama menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Ingat! Sekolah yang bersih dimulai dari tangan kita hari ini.” (Teks 1, paragraf 4)

Data (4) berisi ajakan kepada pembaca/peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Topik dalam penggalan teks tersebut sangat relevan dengan kehidupan peserta didik di sekolah. Pesan yang terkandung dalam teks tersebut yaitu menumbuhkan rasa tanggung jawab, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta menciptakan kenyamanan dalam lingkup pembelajaran.



Data (5)

“Maka dari itu, yuk kita tidur cepat dan hentikan kebiasaan begadang mulai malam ini! Mari kita kelola waktu kita sebaik mungkin saat berada di rumah, supaya tidak ada lagi alasan harus begadang karena tugas yang menumpuk.” (Teks 7, paragraf 3)

Kemudian, data (5) berisi ajakan kepada pembaca/peserta didik agar bisa mengelola waktu mereka sebaik mungkin, terutama waktu saat beristirahat.

Aspek Kesesuaian Kurikulum

Berdasarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, teks persuasi hasil alih wahana dalam penelitian ini telah sesuai dengan muatan Capaian Pembelajaran peserta didik pada elemen menulis Fase D (Kelas VIII) dan Fase F (Kelas XI). Berikut muatan CP pada setiap fase.

Fase D (Kelas VIII)

“Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif”.

Fase F (Kelas XI)

“Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif”.

Beberapa iklan edukasi yang telah dialihwahanakan dapat dijadikan sumber belajar peserta didik dalam menulis teks persuasi menggunakan proses alih wahana. Peserta didik dapat belajar menulis gagasan, pikiran, dan pandangan mereka terkait iklan edukasi yang dipilih ke dalam sebuah teks persuasi secara logis, kritis, dan kreatif.

Aspek Psikologi

Berdasarkan sepuluh iklan edukasi yang telah dialihwahanakan menjadi sebuah teks persuasi, isinya memuat fenomena yang berhubungan erat dengan ciri-ciri atau kecenderungan psikologis yang dimiliki peserta didik tingkat SMP maupun SMA. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut.

Data (6)

“Oleh karena itu, mari kita bersama-sama menumbuhkan sikap toleransi dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah. Mulailah dari hal-hal kecil seperti menyapa dan tersenyum hangat pada teman yang berbeda agama atau suku, tidak mengejek perbedaan fisik ataupun budaya, serta mau saling bekerja sama antar teman dalam hal positif. Tak hanya itu, mari kita juga merangkul teman yang merasa dirinya berbeda dengan yang lain. Kita dukung mereka untuk melawan rasa insecure atas perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. Sikap ini akan mempererat persaudaraan di antara peserta didik dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan.” (Teks 2, paragraf 3)

Banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia kerap kali menimbulkan sebuah konflik, baik itu dalam skala kecil maupun skala besar. Kutipan tersebut menggambarkan penggalan teks yang berisi sebuah ajakan kepada pembaca/peserta didik untuk menumbuhkan sikap



toleransi di tengah banyaknya keberagaman di Indonesia. Teks ini cocok untuk mendorong nilai karakter pada peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain di tengah perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pembahasan

Alih Wahana Iklan Edukasi Menjadi Teks Persuasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa iklan edukasi dapat dialihwahanakan menjadi teks persuasi melalui proses pengembangan pesan visual ke dalam gagasan tertulis yang lebih sistematis. Proses tersebut terlihat dari kemampuan teks hasil alih wahana dalam membentuk empat struktur utama, yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Temuan ini menunjukkan bahwa gambar atau poster tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi, tetapi dapat menjadi pemantik munculnya gagasan yang kemudian dikembangkan menjadi teks. Penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis dapat membantu peserta didik memperoleh gambaran konkret mengenai topik yang akan dikembangkan sehingga proses menemukan dan mengembangkan ide menjadi lebih terarah (Athoillah et al., 2020). Dengan demikian, keberadaan unsur visual dalam iklan edukasi memberikan landasan awal bagi proses konstruksi teks, sedangkan alih wahana berfungsi mengembangkan pesan tersebut menjadi bentuk komunikasi tulis yang memiliki tujuan persuasif. Penggunaan iklan layanan masyarakat sebagai sumber belajar juga dapat membantu peserta didik memahami struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi karena pesan dalam iklan dapat dikembangkan menjadi bahan untuk menyusun teks persuasi secara lebih terarah (Novianti et al., 2022).

Kemunculan struktur pengenalan isu pada teks hasil alih wahana menunjukkan bahwa pesan yang semula disampaikan secara singkat melalui poster dapat diperluas menjadi konteks permasalahan yang lebih jelas. Poster tentang keberagaman, bullying, kebersihan, kesehatan, maupun literasi menyediakan isu yang telah dekat dengan pengalaman peserta didik. Kedekatan tersebut memungkinkan pesan visual dikembangkan menjadi permasalahan yang dapat dijelaskan melalui bahasa tulis. Kondisi ini penting dalam pembelajaran menulis karena kesulitan menemukan gagasan sering menjadi hambatan ketika peserta didik harus memulai tulisan tanpa stimulus yang memadai. Media gambar iklan layanan masyarakat dapat membantu peserta didik dalam memperoleh bahan untuk mengembangkan gagasan dan menuangkannya ke dalam teks persuasi (Yulian & Hidayat, 2021). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alih wahana tidak sekadar mengubah bentuk media, tetapi menyediakan proses berpikir dari melihat pesan, memahami isu, kemudian mengembangkannya menjadi gagasan tertulis. Proses alih wahana memungkinkan informasi yang terdapat dalam suatu bentuk teks atau media untuk diolah, dikembangkan, dan disajikan kembali dalam bentuk yang berbeda sesuai dengan karakteristik medium yang digunakan (Susiati & Pratiwi, 2024).

Pada bagian rangkaian argumen, proses alih wahana terlihat semakin kompleks karena peserta didik atau penulis tidak cukup hanya memindahkan informasi yang terdapat dalam poster. Pesan yang singkat perlu dikembangkan menjadi alasan yang mampu memperkuat isu dan membuat pembaca menerima ajakan yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa alih wahana menuntut adanya interpretasi dan elaborasi terhadap pesan awal. Poster sebagai media visual dapat memberikan informasi yang menjadi dasar bagi peserta didik untuk menyusun argumentasi, sedangkan pengembangan argumen menjadi tanggung jawab penulis teks. Penggunaan poster dalam pembelajaran menulis persuasi dapat memberikan stimulus



yang membantu peserta didik mengembangkan isi tulisan secara lebih terarah (Suratmi, 2023). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas hasil alih wahana sangat bergantung pada kemampuan mengembangkan informasi visual menjadi alasan yang logis, bukan sekadar mendeskripsikan kembali isi poster.

Pernyataan ajakan yang ditemukan pada teks hasil alih wahana memperlihatkan bahwa pesan persuasif dalam iklan dapat dipertahankan sekaligus dikembangkan dalam bentuk tulisan. Kata-kata seperti *ayo*, *mari*, dan bentuk imperatif lainnya memperjelas tindakan yang diharapkan dari pembaca. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan fungsi antara iklan edukasi sebagai media awal dan teks persuasi sebagai produk alih wahana. Penggunaan media poster digital dalam pembelajaran menulis juga menunjukkan bahwa stimulus visual dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam menghasilkan teks persuasi (Linansera et al., 2025). Dengan demikian, kekuatan iklan edukasi bukan hanya terletak pada daya tarik visual, tetapi pada keberadaan pesan yang secara inheren telah memiliki orientasi memengaruhi pembaca. Karakter tersebut membuat iklan edukasi relatif mudah dikembangkan menjadi teks persuasi selama pesan visualnya dapat diterjemahkan ke dalam alasan dan ajakan yang logis.

Penegasan kembali pada teks hasil alih wahana menunjukkan adanya penguatan terhadap pesan utama setelah isu, argumen, dan ajakan dikembangkan. Kehadiran bagian ini membuat teks tidak berhenti pada pemberian informasi atau ajakan, tetapi kembali menegaskan nilai yang hendak ditanamkan kepada pembaca. Pola tersebut memperlihatkan bahwa alih wahana mampu mempertahankan tujuan komunikatif iklan sekaligus menyesuaikannya dengan karakteristik struktur teks persuasi. Media iklan layanan masyarakat sendiri memiliki fungsi menyampaikan pesan sosial melalui kombinasi unsur visual dan verbal yang diarahkan untuk memengaruhi sikap masyarakat (Namis et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, fungsi tersebut mengalami perluasan karena pesan sosial dalam iklan tidak hanya dipahami, tetapi dikembangkan menjadi teks yang lebih argumentatif dan terstruktur.

Kelayakan Hasil Alih Wahana sebagai Sumber Belajar

Pada aspek kebahasaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teks hasil alih wahana menggunakan bahasa yang relatif mudah dipahami, tetapi tetap memperlihatkan penggunaan istilah yang berkaitan dengan topik tertentu, seperti *trauma*, *jejak digital*, dan *anorganik*. Keberadaan istilah tersebut justru memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperluas pemahaman kosakata sekaligus mengenali penggunaan bahasa sesuai konteks. Artinya, kelayakan kebahasaan tidak harus dipahami sebagai penggunaan bahasa yang sepenuhnya sederhana, melainkan sebagai penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis dapat membantu peserta didik menghubungkan informasi yang dilihat dengan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan (Athoillah et al., 2020). Dengan demikian, istilah teknis dalam teks hasil alih wahana masih dapat dipertahankan selama penggunaannya mendukung pemahaman terhadap isu dan tidak menghambat komunikasi.

Pada aspek isi dan materi, seluruh teks hasil alih wahana memiliki keterkaitan dengan kehidupan peserta didik. Topik kebersihan sekolah, bullying, kesehatan, literasi, toleransi, budaya, dan penggunaan media sosial merupakan persoalan yang dapat dijumpai dalam lingkungan sosial peserta didik. Kedekatan konteks tersebut membuat sumber belajar tidak berhenti pada penyampaian konsep teks persuasi, tetapi sekaligus memberikan bahan refleksi terhadap perilaku sehari-hari. Penggunaan poster sebagai media pembelajaran menulis dapat



membantu menghadirkan topik yang konkret sehingga peserta didik memiliki bahan untuk dikembangkan menjadi tulisan (Suratmi, 2023). Berdasarkan temuan tersebut, kelayakan isi hasil alih wahana terutama terletak pada kemampuan materi untuk menghubungkan kompetensi menulis dengan pengalaman nyata peserta didik.

Aspek kesesuaian kurikulum menunjukkan bahwa hasil alih wahana dapat diarahkan untuk mencapai kemampuan menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, maupun pesan secara logis, kritis, dan kreatif. Proses alih wahana secara langsung memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan interpretasi terhadap pesan, memilih informasi yang relevan, mengembangkan argumen, dan menentukan bentuk ajakan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar yang dihasilkan tidak hanya mendukung keterampilan mekanis menulis, tetapi juga melibatkan proses berpikir sebelum tulisan dihasilkan. Pemanfaatan sumber digital dalam pembelajaran menulis dapat memberikan variasi pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik apabila sumber yang digunakan dipilih serta diarahkan sesuai tujuan pembelajaran (Widiyanto, 2026). Oleh sebab itu, kesesuaian dengan kurikulum dalam penelitian ini tidak hanya terlihat dari kesamaan materi dengan capaian pembelajaran, tetapi juga dari proses kognitif yang muncul ketika peserta didik mengalihwahanakan pesan visual menjadi tulisan.

Pada aspek psikologi, topik yang terdapat dalam teks hasil alih wahana berkaitan dengan persoalan yang dekat dengan perkembangan sosial peserta didik, seperti kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, interaksi dengan teman sebaya, penggunaan media sosial, kesehatan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Kedekatan tersebut memungkinkan sumber belajar menghadirkan materi yang tidak terasa abstrak karena peserta didik dapat menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Media visual juga memiliki potensi untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi karena informasi disajikan melalui bentuk yang lebih konkret dan menarik (Linansera et al., 2025). Dengan demikian, aspek psikologi dalam hasil penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan kesesuaian tema berdasarkan usia, tetapi juga dengan kemampuan sumber belajar untuk membangun keterlibatan emosional dan perhatian peserta didik terhadap persoalan yang sedang dibahas.

Penggunaan iklan edukasi sebagai sumber belajar juga menunjukkan bahwa sumber belajar bahasa Indonesia dapat dikembangkan dari lingkungan digital yang dekat dengan peserta didik. Iklan edukasi yang diperoleh dari platform digital memiliki karakter yang berbeda dari contoh teks dalam buku karena menyajikan pesan melalui kombinasi gambar, tulisan singkat, simbol, dan unsur persuasif. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan literasi multimodal sebelum menghasilkan teks. Pemanfaatan teknologi dan media digital sebagai sumber belajar dapat memperluas pengalaman peserta didik dalam pembelajaran menulis, tetapi tetap membutuhkan pemilihan materi yang sesuai dan pengarahan guru (Widiyanto, 2026). Oleh karena itu, penggunaan Pinterest dalam penelitian ini sebaiknya tidak dipahami sebagai tujuan pembelajaran, melainkan sebagai sumber bahan visual yang kemudian diolah melalui kegiatan analitis dan produktif.

Jika dilihat secara keseluruhan, kelayakan hasil alih wahana muncul karena terdapat keterkaitan antara pesan visual, konteks kehidupan peserta didik, struktur teks persuasi, dan tujuan pembelajaran. Keempat unsur tersebut saling melengkapi. Pesan visual menyediakan stimulus, konteks memberikan relevansi, struktur persuasi memberikan kerangka pengorganisasian gagasan, sedangkan tujuan pembelajaran menentukan arah pengembangan teks. Pola ini menunjukkan bahwa keberhasilan alih wahana bukan terletak pada perubahan poster menjadi paragraf semata, tetapi pada kemampuan mempertahankan pesan utama



sekaligus mengembangkan pesan tersebut menjadi gagasan yang lebih logis, kritis, dan sistematis. Konsep alih wahana dapat digunakan sebagai bentuk diversifikasi pembelajaran karena memungkinkan suatu informasi dalam satu medium dikembangkan ke dalam medium lain dengan penyesuaian karakteristik bentuk barunya (Seviana & Inayatillah, 2025).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa iklan edukasi memiliki potensi lebih luas dibandingkan dengan sekadar media untuk menyampaikan pesan. Ketika dialihwahanakan menjadi teks persuasi, iklan dapat menjadi sumber ide, objek interpretasi, bahan pengembangan argumen, sekaligus stimulus produksi tulisan. Posisi tersebut membedakannya dari penggunaan media iklan yang hanya menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi. Dalam proses alih wahana, peserta didik memiliki peran lebih aktif karena harus memahami pesan, menentukan isu, mengembangkan alasan, menyusun ajakan, dan memperkuat kembali pesan tersebut. Pendekatan pembelajaran yang memberikan persoalan atau stimulus sebagai dasar pengembangan tulisan juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif membangun gagasannya sendiri (Nurrochmat & Prabowo, 2024). Dengan demikian, hasil alih wahana dapat dipandang sebagai sumber belajar yang tidak hanya menyediakan materi, tetapi juga memfasilitasi proses berpikir dan proses menghasilkan teks.

Berdasarkan keseluruhan analisis, hasil alih wahana sepuluh iklan edukasi layak digunakan sebagai sumber belajar menulis teks persuasi karena memenuhi empat aspek kelayakan yang dianalisis sekaligus memiliki karakteristik kontekstual dan visual yang kuat. Keunggulan utamanya bukan semata-mata karena materi tersebut berasal dari media digital, tetapi karena pesan visual dapat diolah menjadi pengalaman belajar yang menuntut peserta didik menginterpretasikan informasi dan mengonstruksi gagasan. Penggunaan media gambar, poster, iklan, dan sumber digital dalam pembelajaran menulis pada dasarnya memberikan stimulus yang dapat membantu peserta didik mengatasi keterbatasan ide dan meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan menulis (Yulian & Hidayat, 2021; Suratmi, 2023; Namis et al., 2023). Oleh karena itu, alih wahana iklan edukasi dapat menjadi alternatif sumber belajar yang mengintegrasikan literasi visual, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan menulis dalam satu kegiatan pembelajaran yang kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses alih wahana poster iklan edukasi menjadi teks persuasi dapat menghasilkan teks yang memiliki struktur pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Hasil analisis terhadap sepuluh teks menunjukkan bahwa pesan edukatif dan informasi visual dalam poster dapat dikembangkan menjadi tulisan yang sistematis, komunikatif, dan persuasif. Ditinjau dari aspek kebahasaan, isi dan materi, kesesuaian kurikulum, serta psikologi peserta didik, sepuluh teks hasil alih wahana menunjukkan karakteristik yang sesuai untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar menulis teks persuasi. Penggunaan tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik juga menjadikan hasil alih wahana berpotensi memberikan stimulus dalam pengembangan gagasan, penyusunan argumen, dan perumusan ajakan dalam kegiatan menulis.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan hasil alih wahana tersebut melalui penelitian pengembangan atau eksperimen sehingga kelayakan dan efektivitasnya dapat diuji secara lebih terukur dalam pembelajaran. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan guru dan peserta didik sebagai pengguna sumber belajar untuk memperoleh data mengenai



keterpraktisan, respons, serta pengaruh penggunaan iklan edukasi terhadap kemampuan menulis teks persuasi. Selain itu, sumber data dapat diperluas dengan menggunakan poster dari berbagai platform digital dan mengembangkan variasi media lain, seperti video iklan layanan masyarakat atau infografis, sehingga pemanfaatan alih wahana sebagai sumber belajar dapat dikaji secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, N., Chanafiah, Y., & Canrhas, A. (2020). Alih wahana novel hujan bulan juni karya sapardi djoko damono ke film hbj karya reni nurcahyo hestu saputra kajian ekranisasi. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3), 333-338. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13163>
- Athoillah, U. A., Wikanengsih, W., & Yani, A. S. (2020). Pengembangan Model Discovery Learning Berbantuan Media Visual Poster Dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(5). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5801>
- Damono, S. D. (2018). *Alih Wahana*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, A. C. (2025). Media Visual sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 93-103. <https://doi.org/10.64690/jakap.v1i2.57>
- Doyin, M., & Zuliyanti, Z. (2026). Pelatihan Mengalihwahanakan Karya Sastra Menjadi Teks Iklan untuk Guru Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Rembang. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 284-296. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v6i2.8340>
- Gunalan, S., & Hasbullah, H. (2020). Analisis pemaknaan semiotika pada karya iklan layanan masyarakat. *Jurnal Nawala Visual*, 2(2), 44-51. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v2i2.117>
- Linansera, A., Haryanti, A. S., & Permana, A. (2025). Pengaruh Media Poster Digital terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Depok. *Jurnal Pendidikan Impola*, 2(1), 30-36. <https://doi.org/10.70047/jpi.v2i1.144>
- Namis, N., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2023). Efektivitas Media Video Iklan Layanan Masyarakat Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ciampel. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 2195-2202. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3721>
- Niranjani, N. K. S., & Wirahyuni, K. (2024, May). Alih Wahana Cerpen “Kemerdekaan” Karya Putu Wijaya ke Podcast Sandiwara Sastra sebagai Media Pembelajaran Teks Cerpen di SMA. In *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 253-263). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/3724>
- Novianti, M., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2022). Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi pada Video Iklan Layanan Masyarakat “Perilaku Konsumtif” dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi di Kelas VIII SMP. *Jurnal*



- Education and Development*, 10(3), 380-385. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.4183>
- Nurrochmat, D., & Prabowo, A. H. (2024). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah PK Surakarta Tahun 2023/2024. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 8(2), 1-10. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i2.22451>
- Putri, E. M., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Penggunaan Media Video Iklan Layanan Masyarakat di Kanal Youtube terhadap Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2339-2350. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1183>
- Seviana, N., & Inayatillah, F. (2025). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Alih Wahana Teks Biografi Ke Puisi (Eksperimen Fase F Di Man Surabaya). *BAPALA*, 12(1), 9-16. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/65338>
- Suratmi, S. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Media Poster di MTs Negeri 4 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 51-56. <https://journal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/6861>
- Susiati, S., & Pratiwi, Y. (2024). Pengolahan dan Penyajian Informasi dalam Paragraf Teks Eksposis Hasil Alih Wahana. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 9(1), 44-52. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v9i1.24148>
- Topo, L., Robot, M., & Margareta, K. M. (2024). Kemampuan Mengonversi Teks Cerita Rakyat Menjadi Naskah Drama Oleh Siswa Kelas Xi Bahasa Sman 1 Taebenu Baumata Kupang. *Jurnal Lazuardi*, 7(2), 90-112. <https://doi.org/10.53441/jl.Vol7.Iss2.119>
- Widiyarto, S. (2026). Integrasi Youtube Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 10(1), 18-26. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v10i1.23136>
- Yulian, W., & Hidayat, T. (2021). Penggunaan Media Gambar Iklan Layanan Masyarakat Dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Di Smp. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i2.2275>